



**PERAN KYAI DALAM MENGHADAPI KENAKALAN
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL
QUR'AN "NURUL QUR'AN" DESA PODO
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

HOERUL FATIHIN
NIM.2021116308

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PERAN KYAI DALAM MENGHADAPI KENAKALAN
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL
QUR'AN "NURUL QUR'AN" DESA PODO
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

HOERUL FATIHIN
NIM.2021116308

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOERUL FATIHIN

NIM : 2021116308

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN KYAI DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QURAN NURUL QUR’AN DESA PODO KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sebelumnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan,

Yang menandatangani



HOERUL FATIHIN
NIM 2021116308

Riskiana, M.Pd

Jl. Sulawesi, Kergon gang 4 no 18 Kec. Pekalongan Barat

Kota Pekalongan Jawa Tengah 51113

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hoerul Fatihin

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hoerul Fatihin

Nim : 2021116308

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

: PERAN KYAI DALAM MENGHADAPI KENAKALAN
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDHUL QUR'AN NURUL QUR'AN DESA PODO
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN

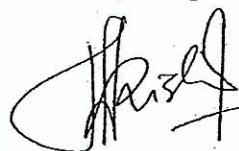
Dengan ini mohon agar skripsi sadara tersebut segera di munaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, Februari 2020

Pembimbing



Riskiana, M.Pd
NIP. 19760612 199903 2001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: <http://ftik.iainpekalongan.ac.id>, Email: tarbiyah@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : HOERUL FATIHIN
NIM : 2021116308
Judul : PERAN KYAI DALAM MENGHADAPI KENAKALAN
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL
QUR'AN NURUL QUR'AN DESA PODO KECAMATAN
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Keislaman (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Siti Mumun Muniroh S.Psi.,M.A
NIP. 19820701 200501 2 003

Muhammad Jauhari Sofi M.A
NIP. 19861226 201801 1 001

Pekalongan, 19 April 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di



			bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
---------------	---------------	---------------



ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.



Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Sebagai rasa cinta dan terima kasih atas segala dukungan, do'a dan bantuan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya Abah Afifudin dan ibu Siti Marhamah serta keluarga yang telah memperjuangkan saya untuk bisa tetap kuliah hingga bisa menyelesaikan skripsi

Abi Tauyar S.Pd yang selalu mendorong dan menyemangati kuliah hingga perjuangan akhir yaitu skripsi

Bapak Kyai Muhammad Thoha AD yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an

Para Dosen IAIN Pekalongan khususnya Ibu Riskiana, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah mendampingi skripsi hingga selesai

Santriwan dan Santriwati pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an yang telah membantu selama penelitian skripsi

UKK KSR PMI Unit IAIN Pekalongan yang selalu mendukung selama proses pengerjaan skripsi





MOTTO

**“ BERTANGGUNGJAWAB PADA TUGAS AKAN SUSAH JIKA TIDAK
DISERTAI DENGAN MUHASABAH DENGAN BAIK, MELIHAT ITU
MUDAH TAPI PERLU DIAMBIL HIKMAHNYA KARENA APA YANG
DILIHAT BUKAN HANYA HAL BAIK MELAINKAN HAL BURUK
SEHINGGA PERLU DI PILAH DENGAN BIJAKSANA ”**





ABSTRAK

Hoerul Fatihin, 2021116308, Peran Kyai dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Kata kunci: Kyai, Peran Kyai dan Kenakalan Santri

Remaja santri merupakan anak didik Kyai di pondok pesantren dengan rentang usia 12 tahun hingga 18 tahun, Semua tata aturan dalam pondok pesantren dibuat dengan tujuan untuk mengarahkan santri menjadi lebih baik. Kyai sebagai guru dan orang tua sehingga semua yang dilakukan para santri akan diawasi dengan baik oleh Kyai. Perilaku para santri di pondok pesantren dinilai baik ketika mampu memenuhi segala aturan yang ada. Tata tertib yang ada di pondok pesantren seperti *ghosob*, mencuri, pacaran, tidak mengikuti jama'ah, membawa HP dan lainnya sering kali dihiraukan oleh beberapa santri dengan sebab terbatasnya kedisiplinan pada diri santri. Santri yang dimaksud adalah santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an maka penulis memiliki tiga rumusan masalah yaitu apa bentuk kenakalan santri, peran Kyai dan faktor pendukung penghambat peran Kyai. Dalam penelitian skripsi yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan santri, peran yang ada pada Kyai, faktor pendukung dan penghambat peran Kyai dalam menghadapi kenakalan santri.

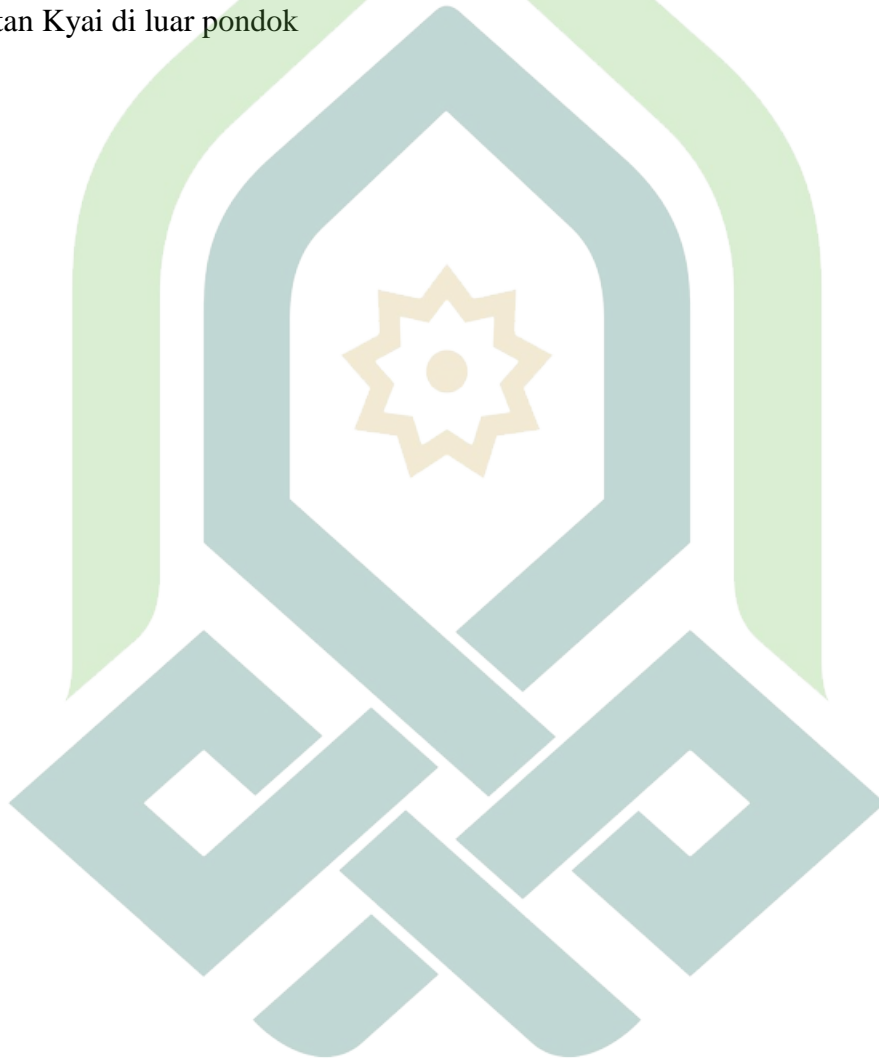
Dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dalam metodologi penulisannya adalah jenis penelitian kualitatif yang bertempat di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan waktu 8-10 Januari 2020. Sumber data yang peneliti gunakan adalah Kyai Muhammad Thoha AD sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder meliputi para santri, buku-buku perpustakaan dan sumber lain yang terkait. Sedangkan tehnik pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Kehidupan di pondok pesantren terjalin dengan baik antara santri dengan Kyai. Hasil penelitian dalam skripsi adalah pertama, bentuk kenakalan santri di pondok pesantren tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an adalah merokok, membawa HP, pacaran, tidak mengikuti jama'ah, *ghosob*, keluar melewati batas, semir rambut, menonton konser dan tidur di kost teman sekolah. Bentuk kenakalan tersebut dibagi dalam dua kategori yaitu sesuai dengan KUHP dan pelanggaran norma sosial atau norma lainnya. Peran Kyai diantaranya yaitu pengajaran, kyai memberikan ilmu pengetahuan kepada para santri melalui kitab yang dimilikinya. Kyai sebagai pendidik, yaitu memberikan ilmu tentang cara bersikap dan berperilaku dengan



baik. Kyai sebagai pensucian, yaitu mengajarkan para santri untuk memiliki jiwa yang bersih dan lebih dekat dengan Allah Swt.

Dalam menjalankan perannya Kyai memiliki faktor pendukung sehingga peran yang dipegang dapat berjalan dengan baik. faktor pendukung tersebut adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membantu waktu kosong bagi santri, selain itu ekstrakurikuler dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat dan minat para santri seperti halnya hadrah, khitabah dan olahraga. Sedangkan faktor penghambat peran Kyai adalah rata-rata santri yang bersekolah formal di luar pondok pesantren sehingga pihak pondok dan Kyai tidak dapat mengawasi perilaku para santri dan kegiatan Kyai di luar pondok



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapat kemudahan, kesabaran, serta semangat sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, dan bagi umat Islam yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat.

Dengan penyusunan skripsi ini, peeneliti mendapat banyak bimbingan, motivasi, bantuan serta dorongan, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Yasin Abidin, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Agama Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Riskiana, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. KK KSR PMI UNIT IAIN Pekalongan yang telah memberikan tempat bagi saya untuk menambah ilmu pengetahuan di luar kampus.

6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu menasehati dan menyemangati untuk menjadi seorang yang bertanggungjawab pada tugasnya.
 7. Abi Tauyar S.Pd yang selalu menemani dan memotivasi saya dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Bapak Kyai Muhammad Thoha AD yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an
- Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan maksimal, tetapi peneliti juga mengharapkan saran serta kritik konstruktif dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penelitian dimasa mendatang. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat dan barokah bagi diri pribadi, Nusa, Bangsa dan Agama. Kemudian diharapkan pulo semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca yang budiman. Amin ya rabbal alamin.



Pekalongan

Peneliti

Hoerul Fatihin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
3. Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	11
6. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pondok Pesantren	14
1. Pengertian Pondok Pesantren	16
2. Sejarah Pondok Pesantren	16
3. Karakteristik Pondok Pesantren	19
4. Pengertian Kyai	22
5. Peran Kyai	23
B. Remaja	35
1. Remaja Santri dan Kenakalan Remaja santri	35
2. Pengertian Kenakalan Remaja	37
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	39
4. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja	41
C. Penelitian yang Relevan	45
D. Kerangka Berfikir	50



BAB III HASIL PENELITIAN	53
A. Profil Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	53
1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	53
2. Letak Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	56
3. Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	57
4. Keadaan Pengasuh dan Ustadz , Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	58
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an ..	59
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	60
7. Tata Tertib atau Peraturan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	62
8. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an ..	65
B. Hasil Penelitian	66
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kyai di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	72
3. Peran Kyai di pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Podo Kedungwuni Pekalongan	76
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	90
A. Analisis Bentuk Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	90
B. Analisis Peran Kyai di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	97
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kyai dalam Menghadapi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an	104
BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel jadwal belajar mengajar dan pengajar	59
3.2 Tabel sarana dan prasarana pondok putra	60
3.3 Tabel sarana dan prasarana pondok putri	61





DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar wawancara Kyai	67
4.2 Gambar wawancara ketua pondok putra	68
4.3 Gambar wawancara ketua pondok putri	69





DAFTAR LAMPIRAN

Daftar riwayat hidup

Surat pengantar dan izin penelitian

Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Dokumentasi

Catatan lapangan





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering dihubungkan dengan kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan secara umum masa remaja merupakan peralihan transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Selain itu, kenakalan remaja timbul akibat ketidakmampuan anak dalam menghadapi tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi.

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Adapun Santrock menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.¹

Granville Stanley Hall menyebutkan masa remaja sebagai masa dimana perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini diistilahkan sebagai “*storm and stress*”. Tidak aneh lagi bagi orang yang mengerti kalau melihat sikap dan sifat remaja yang sesekali sangat bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakin diri berganti rasa ragu yang berlebihan.²

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan penekanan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Kehidupan di pondok pesantren merupakan kehidupan kekeluargaan yang demikian intim dan penuh semangat tolong menolong. Apalagi dalam

¹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 250.

² Sudarsono, *etika islam tentang kenakalan remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), Hlm. 15.

pondok pesantren Kyai dan para santri tinggal dalam satu kompleks, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya hidup santri disini merupakan suatu keluarga besar dengan bentuk budaya unik dengan sistem nilai khas, berbeda dengan orang-orang lain yang berada diluarnya.

Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam bidang pembinaan pribadi muslim, melainkan juga dalam upaya melaksanakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Peran pondok pesantren sebagai lembaga sosial dimaksud dijadikan dasar untuk memfungsikannya sebagai agen perubahan (*agent of change*) bagi masyarakat.

Seorang Kyai dengan para pembantunya merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pondok pesantren. Hirarki intern ini, yang sama sekali tidak mau berbagi tempat dengan kekuasaan dari luar dalam aspek-aspek paling sederhana pun juga membedakan kehidupan pondok pesantren dari kehidupan umum disekitarnya. Relasi kepemimpinan Kyai di pesantren terangkai dalam tradisi-tradisi pesantren. Di mana para santri menaruh hormat dan *tawaduk* kepada Kyai.³

Pondok pesantren yang penulis maksudkan disini adalah pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Podo Kedungwuni Pekalongan. Pondok pesantren Nurul Qur'an tersebut merupakan pondok pesantren yang khusus menghafalkan Al-Qur'an bagi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Pondok pesantren tersebut terlihat begitu mengesankan dengan akhlak dari seorang Kyai yang begitu terpuja oleh masyarakat, hal tersebut terlihat oleh beberapa masyarakat yang menyanjung Kyai karena kesederhanaan dan *tawaduknya*, kemudian para santri yang memiliki sopan santun terhadap masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren, sebagai contohnya para santri ketika bertemu masyarakat sekitar bersalaman dan membungkuk untuk menyapanya.

Sebagai pondok pesantren yang berbasis Al-Qur'an, pondok pesantren Nurul Qur'an memiliki tujuan terhadap para santri agar menjadi generasi yang

³Ah. Syamli dan Firdausi, "Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prenduan" (Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, No. 1, Maret, 1, 2018), hlm. 12.



memiliki perilaku baik sesuai dengan Al-Qur'an. Namun di pondok pesantren Nurul Qur'an yang memiliki jumlah santri 32 santri putra dan 40 santri putri dengan usia rata-rata 11-17 tahun yang tergolong usia remaja. Namun, masih ada saja kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan, hal tersebut sudah mencapai 40 persen dari jumlah santri yang ada.⁴ Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia akan dikenai hukuman.⁵ Contoh bentuk kenakalan santri adalah membolos ngaji, membawa HP ketika aktif kegiatan, pulang kerumah tidak meminta izin, pacaran, mencuri, mengambil barang dan memakainya tanpa izin (*ghosob*). Dari kenakalan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk kenakalan remaja, karena melihat usia yang ada di pondok pesantren tersebut.

Usaha Kyai dalam pembinaan kesehatan mental para santri, dan dapat pula dimaknai sebagai usaha bertujuan menjaga ketenangan hati dan ketentraman jiwa para santri. Kyai menanggapi masalah dan kegelisahan jiwa atau ketidaktenangan hati para santri dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan, membina rasa percaya diri mereka melalui penegakan nilai-nilai iman dan takwa, sehingga dapat ditegaskan bahwa peran utama Kyai dalam tugas konselingnya bagi para santri adalah motivasi dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri dan ketenangan hati mereka.⁶

Melihat di pondok pesantren ternyata masih saja terdapat bentuk kenakalan-kenakalan yang terjadi, sampai santri yang melakukan kenakalan tersebut dikeluarkan dari pondok pesantren. Bentuk pengeluaran santri dilakukan karena sudah tidak bisa dimaafkan. Padahal dari berbagai aturan yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren, dengan tujuan supaya para santri bisa mematuhi aturan tersebut dan santri bisa berubah dari yang

⁴ Irwan Maulana, lurah pondok, wawancara pribadi, pada tanggal 10 Juli 2019 pukul 14.00 WIB

⁵ Sarlito W. Sarwono, *psikologi remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 252.

⁶ Saiful Akhyar Lubis, *konseling Islami*, (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2007), hlm. 329.



sebelumnya kurang baik menjadi baik. Namun kenyataannya masih saja ada santri yang melanggar aturan. Orang tua mempercayakan anaknya kepada Kyai untuk bisa memberikan pembelajaran, memotivasi dan juga berperilaku baik. Untuk itu Kyai sangat berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh santrinya.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa tidak semua santri yang ada dipondok pesantren melakukan suatu kesalahan. Dilihat dari banyaknya santri yang mondok di pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an mereka yang taat terhadap aturan tergolong cukup banyak. Ini dibuktikan bahwa mereka dengan baik mematuhi segala aturan yang ada.

Jika salah satu dari mereka tidak mematuhi aturan, maka Kyai memberikan sanksi edukatif, hingga ia sadar terhadap kesalahan yang ia perbuat. Bentuk kepatuhan santri kepada aturan pesantren, merupakan awal dalam mengembangkan penanaman mental dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemuda dengan berdasarkan Al-Quran dan hadis.⁷

Aturan yang dibuat untuk menjadikan santri menjadi seseorang yang bisa mengikuti semua tata aturan yang telah dibuat, Oleh karena itu peran Kyai bisa dilihat dari adanya bentuk kenakalan-kenakalan santri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren tersebut, adanya bentuk kenakalan yang dilakukan santri di pondok Pesantren dan melihat bagaimana peran seorang Kyai yang dipercaya untuk memberikan pendidikan yang diharapkan oleh orang tua santri. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Peran Kyai dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.

⁷Ah. Syamli dan Firdausi, “Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prenduan” (Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, No. 1, Maret, 1, 2018), hlm. 18.



B. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa bentuk kenakalan remaja santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Apa peran Kyai dalam menghadapi kenakalan remaja santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung peran Kyai dalam menghadapi kenakalan remaja santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui peran seorang Kyai Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran dari Kyai dalam menghadapi kenakalan yang dilakukan remaja santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kabupaten Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan pengetahuan bagi Kyai dan pengurus Pondok Pesantren dalam menghadapi kenakalan santri

b. Untuk menambah pengetahuan ilmu agama khususnya pondok pesantren dalam hal peran Kyai dalam menghadapi kenakalan santri.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai bentuk masukan terhadap Kyai pondok pesantren sebagai pimpinan pondok pesantren dalam menghadapi kenakalan santri.

b. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pondok pesantren tersebut, Kyai, pengurus pondok pesantren, keluarga, masyarakat sekitar agar dapat mengatasi kenakalan para santri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier terbagi menjadi dua kategori yaitu pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* yakni tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Selain itu, terbagi berdasarkan jumlah santri. Ada pesantren kecil, menengah dan besar. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri dibawah seribu, pesantren menengah yang memiliki seribu sampai dua ribu santri sedangkan pesantren besar memiliki lebih dari dua ribu santri yang berasal dari berbagai kabupaten dan provinsi.

Kategori pesantren terbagi menjadi beberapa kelompok yakni kelompok pertama, memiliki santri yang belajar dan tinggal bersama Kyai. Kelompok kedua memiliki madrasah, kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, Kyai memberikan pelajaran secara umum dalam waktu tertentu, santri bertempat tinggal di asrama untuk mempelajari pengetahuan agama dan umum. Kelompok ketiga hanya berupa asrama, santri belajar di sekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi umum atau agama di luar, Kyai sebagai pengawas dan pembina mental. Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya tradisi pesantren menyebutkan istilah unsur dalam pesantren

dengan sebutan elemen, dan terdapat lima elemen pesantren yakni pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan Kyai.⁸

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Para santri selalu mengharap dan berfikir bahwa Kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri (*selfconfident*) baik dalam soal-soal pengetahuan Islam maupun bidang kekuasaan dan manajemen pesantren. Hubungan pemimpin pesantren atau Kyai dengan para santrinya tampaknya tidak hanya terbatas pada hubungan antara guru dan murid belaka. Akan tetapi, lebih dari itu yaitu hubungan timbal balik di mana santri menganggap Kyainya sebagai bapaknya sendiri, sementara itu Kyai menganggap santrinya sebagai titipan tuhan yang senantiasa harus dilindungi (hubungan antara orang tua dan anak).

Kedudukan Kyai sebagai orang tua yang dianggap dapat memecahkan masalah secara bijak tampaknya tidak hanya menyangkut masalah santri sebagai individu, tetapi juga masalah yang terjadi antarsantri.⁹

Dalam dunia pendidikan Islam, Kyai sangat berperan baik dalam masyarakat maupun di ranah pesantren. Karena Kyai merupakan tokoh masyarakat yang disegani oleh masyarakat dan secara turun-temurun mampu memperbaiki memperbaiki tatanan masyarakat dan rusaknya moral para generasi muda. Hal ini dapat buktikan bahwa, sosok Kyai dikenal sebagai tokoh yang mendalami beragam ilmu pengetahuan. Sangatlah wajar jika sosok Kyai disegani oleh banyak pihak bahkan pejabat sekalipun masih segan terhadap Kyai ataupun ulama.

Merosotnya moral saat ini lebih mengkhawatirkan, bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformatif Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Hlm.16-17.

⁹Sindu Galba, "*pesantren sebagai wadah komunikasi*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 63-64



Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Yang termasuk dalam warga pesantren adalah Kyai (*ajengan, nun, atau bendara*) yang menjadi pengasuh, para guru dan para santri.

Relasi kepemimpinan Kyai di pesantren terangkai dalam tradisi-tradisi pesantren. Di mana para santri menaruh hormat dan *tawaduk* kepada Kyai. Tugas dan kewajiban yang di bebankan pada santrinya merupakan salah satu pengabdian tertinggi. Selain itu ada faktor-faktor yang menekankan aspek batiniah seperti keyakinan adanya keberkahan yang bakal di terimanya, adalah menjadi dasar dan pemikiran para santri dalam melaksanakan tugasnya. Apalagi materi agama yang akan di ajarkan itu ada kaitannya dengan keyakinan akan imbalan pahala yang di janjikan kelak di akhirat.

Bentuk kepatuhan santri kepada aturan pesantren, merupakan awal dalam mengembangkan penanaman mental dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemuda dengan berdasarkan Al-Quran dan hadis.¹⁰

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati.¹¹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan

¹⁰Ah. Syamli dan Firdausi, "Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Zainul Ibad Prenduan" (Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, No. 1, Maret, 1, 2018), hlm. 12

¹¹Andi Prastowo, *metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), Hlm. 24.

di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹²

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai penelitian skripsi adalah lembaga pendidikan agama Islam yaitu pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Pondok pesantren yang peneliti lakukan sebagai tempat penelitian terdiri dari pondok pesantren putra yang berada di kampung baru Podo dan pondok pesantren putri yang berada di gang 9 Desa Podo. Meskipun nama kedua tempat tersebut berbeda namun kedua tempat tersebut berdampingan.

b. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dimulai dari bulan Juli 2019 hingga Januari 2020.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹³

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Dalam hal ini yang termasuk data primer adalah Kyai sebagai pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

¹²Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm.28.

¹³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1998), Hlm. 75.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 137.



b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu para santri dan buku-buku perpustakaan dan sumber lain yang terkait dalam pembahasan ini.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan pendidikan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran seorang Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren yang menjadi orang tua kedua setelah orang tua kandung dari santri menghadapi adanya kenakalan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren, para pengurus pondok dan santri. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kyai sebagai pengasuh, santri senior sebagai pengurus dan para santri pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁷ Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai sebuah pendekatan sistematis fenomena yang akan diteliti. Adapun hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peristiwa yang terjadi secara langsung dilapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi secara objektif penelitian secara langsung

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 91.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Hlm. 107.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Hlm. 143.



seperti keadaan pondok pesantren, sarana dan prasarana serta yang berkaitan langsung dengan keadaan santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁸ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi : sejarah berdirinya pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, struktur organisasi, keadaan pengurus pondok, pengasuh, santri, serta sarana dan prasarana.

5. Tehnik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang memiliki tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu penelitian tentang peran Kyai dalam menghadapi kenakalan santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

¹⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humaika, 2012), Hlm. 143

b. Model data (data display)

Sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap model data peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai peran dari seorang Kyai yang menjadi orang tua kedua, yang melihat kenakalan-kenakalan santrinya yang terjadi di pondok pesantren, bentuk tindakan yang akan dilakukan oleh Kyai. Dan bagian terakhir akan dibahas faktor pendukung dan penghambat kenakalan santri di pondok pesantren.

c. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan atau verifikasi kesimpulan. Adapun penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁹ Pada tahap ketiga ini peneliti akan menganalisis data yang sudah ada dan disesuaikan dengan teori yang akan dijadikan sebagai landasan awal penelitian, yang kemudian disimpulkan menjadi hasil penelitian yang terkait dengan peran seorang Kyai dalam menghadapi kenakalan santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

6. Sistematika Penulisan

Dalam membahas dan menganalisa “Peran Kyai dalam menghadapi kenakalan remaja santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” , agar penulisan skripsi yang akan dilakukan dapat tersusun dengan baik dan sistematis maka penulis menggunakan penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian pokok dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*....hlm. 212.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Pondok pesantren yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, pengertian Kyai, pengertian santri, unsur-unsur pondok pesantren, peran Kyai, remaja santri, pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Gambaran umum pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari : sejarah dan perkembangan pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an, letak pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an, struktur organisasi, keadaan Pengasuh dan Ustadz, keadaan santri, sarana dan prasarana, tata tertib pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an, ekstrakurikuler pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an, hasil penelitian meliputi: peran Kyai di pondok pesantren, bentuk-bentuk kenakalan santri, faktor penyebab kenakalan santri, langkah-langkah mengatasi kenakalan santri, dan faktor pendukung dan penghambat peran Kyai dalam menghadapi kenakalan santri.

Bab IV yaitu analisis peran Kyai dalam menghadapi kenakalan santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu analisis peran Kyai di pondok pesantren, analisis bentuk kenakalan santri (remaja) dan analisis faktor pendukung dan penghambat peran Kyai dalam menghadapi kenakalan santri (remaja).

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “ Peran Kyai Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Nurul Qur’an Podo Kedungwuni Pekalongan ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Kenakalan remaja santri yang terdapat di pondok pesantren Tahfidhul Qur’an Nurul Qur’an Podo Kedungwuni Pekalongan, yaitu pacaran, membawa HP, mencuri, semir rambut, tidak berjama’ah, menonton konser, memakai milik orang lain tanpa izin (*ghozob*), tidur di kost teman, merokok, tidak mengikuti kegiatan, keluar melewati batas waktu yang ditentukan.

Dari berbagai bentuk kenakalan santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur’an Nurul Qur’an Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Pekalongan dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang dimaksud adalah pelanggaran aturan. Namun, aturan yang telah dibuat di pondok pesantren masih saja di abaikan oleh santri. Bentuk kenakalan remaja santri yang terjadi terbagi menjadi dua bentuk kategori yaitu:

- a. Pelanggaran yang sesuai dengan aturan Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) adalah mencuri sehingga pihak pondok harus mengeluarkan santri dari pondok pesantren.

b. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma sosial dan norma lainnya seperti semir rambut, merokok, membawa HP, pacaran, tidak berjamaah, *ghosob*, menonton konser, tidur di luar pondok (kost teman sekolah), keluar melewati waktu yang ditentukan dan tidak mengikuti kegiatan.

2. Peran Kyai dalam menghadapi kenakalan remaja santri di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Podo Kedungwuni Pekalongan antara lain:

- a. Pengajar, sebagai Kyai sekaligus guru yang memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan jadwal telah tertera.
- b. Pendidik, Kyai bukan hanya saja memberikan pembelajaran melainkan mengarahkan dan menunjukkan bentuk perilaku, sifat dan sikap dalam bertingkah laku sehingga menjadi santri yang memiliki akhlaqul karimah.
- c. Pensucian, Kyai membimbing anak didiknya yaitu santrinya bukan hanya baik dan bagus pada luar diri santri melainkan memberikan wawasan akan pentingnya jiwa yang suci sehingga tercermin dalam dan luar diri para santri.

Dari ketiga peran Kyai yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Kyai dalam menghadapi kenakalan remaja santri tidak sebatas memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan memberikan arahan bimbingan dalam bertindak yang baik serta



mengajarkan pada santri untuk lebih dekat dengan Allah sehingga terbentuklah jiwa yang ada dalam diri santri menjadi suci dan bersih. Selain itu langkah yang diambil dalam menghadapi kenakalan remaja santri dengan diberikan hukuman yang mendidik sehingga santri bisa memahami arti sebuah kesalahan yang telah dilakukan. Dengan adanya ketiga peran Kyai dan langkah yang telah diambil tersebut dalam menghadapi kenakalan para santri telah berhasil, sehingga adanya kenakalan santri karena terdapat beberapa faktor yang meliputi lingkungan dan diri sendiri santri.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran Kyai dalam menghadapi kenakalan remaja santri
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Ekstrakurikuler

Kegiatan tambahan yang dijadikan sebagai bentuk kegiatan tambahan sekaligus bentuk kegiatan yang mengisi waktu kosong bagi santri.
 - 2) Sanksi yang berat

Hukuman dibuat berdasarkan kesepakatan seluruh santri, sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang mendidik. Sanksi atau hukuman disesuaikan berdasarkan pelanggaran yang telah dilakukan para santri.
 - 3) Santri senior (pengurus)



Santri yang lebih lama berada di pondok pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an serta di percaya oleh Kyai Muhammad Thoha AD sebagai pengurus dengan tanggungjawab sebagai kaki tangan Kyai di dalam pondok pesantren. Pengurus mempunyai kewenangan sesuai dengan tugas yang telah diberikan Kyai.

b. Faktor penghambat

1) Santri bersekolah di luar pondok

Pihak pondok pesantren khususnya Kyai tidak dapat memantau aktivitas para santri yang bersekolah formal yaitu sekolah Mts, SMP, MA dan SMA di sekitar Kedungwuni Pekalongan. Ketidaktahuan Kyai terhadap perilaku santri yang bersekolah di luar pondok mengakibatkan berkurangnya pengawasan Kyai.

2) Kegiatan Kyai di luar pondok

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan Kyai berada di pondok pesantren melainkan terdapat kegiatan Kyai seperti halnya mengisi pengajian rutin dan acara yang diselenggarakan warga masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan oleh Kyai menyebabkan harus keluar dari pondok pesantren sehingga Kyai tidak dapat memantau dengan baik para santrinya yang berada di dalam pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk Kyai lebih memberikan kewenangan bagi pengurus dalam memutuskan langkah-langkah bagi para santri yang tidak dapat di atur dengan baik
2. Untuk pengurus, hendaknya lebih tegas dalam melakukan langkah dan prosedur dalam menjalankan tugas yang telah diamanati Kyai
3. Untuk santri, diharapkan lebih menaati segala peraturan yang ada baik di luar maupun di dalam pondok pesantren, serta mengikuti perintah Kyai dan para pengurus.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, Saiful. 2007. *konseling Islami*. Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Galba, Sindu. 1995. *pesantren sebagai wadah komunika*s. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai dan Santri* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang: Seminar Nasional Pendidikan, No.5, Juli, V.





- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humaika.
- Herlina, Hani dan Aceng Kosasih. 2016. Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Daarut Tauhid Boarding School (Bandung: Pendidikan Sosiologi UPI: Sosietas, No.2, September, VI.
- Ismail, Faisal. 1998. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, Ima. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami "Kyai dan Pesantren"*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras
- Maulana, Irwan, lurah pondok, Wawancara Pribadi, PP Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an, Sabtu, 10 Juli 2019.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.



- Nata, Abuddin. 2017. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nuqul, Fathul Lubabin. 2008. *Pesantren sebagai Bengkel Moral: Optimalisasi Sumber Daya Pesantren untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja* (Malang: PsikoIslamika: Dosen Psikologi Sosial Fakultas Psikologi UIN Malang, No.2. Juli, V.
- Nurhidayah, Nana. 2017. *Upaya Pengasuh Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Putri Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Landungsari Pekalongan*, Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : IAIN Pekalongan.
- Nurul Khusna, Sobakha. 2017. *Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di SMP Islam Comal*. Skripsi : IAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah.
- Prastowo, Andi. 2014. *metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*.Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Pritaningrum, Meidiana dan Wiwin H, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama", (Surabaya: *Fakultas Psikologi: Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, No: 03, Desember, II, 2013), hlm. I36.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Risqiyani, Maela. 2018. *Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Medono Pekalongan*.Sarjana Pendidikan Agama Islam.Pekalongan : IAIN Pekalongan.
- Shaleh, Abd. Rahman dkk. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren.



- Sholeh, Moh. 2005. *Agama sebagai Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono.1989. *etika islam tentang kenakalan remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998.*Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Susanto, Happy dan Muhammad Muzaki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), (Jawa Timur: *Universitas Muhamadiyah Ponorogo: ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, No. I, Desember, II, 2016), hlm. 2
- Syamli Ah. dan Firdausi, “Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an Zainul Ibad Prenduan” Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, No. 1, Maret, 1, 2018.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: PT Gramedia.
- Usrilina, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MII Dekoro Pekalongan Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*. 2014. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- W. Sarwono, Sarlito. 2011. *psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Lampiran 8

1. Wawancara Kyai



Gambar 1.1

2. Wawancara Ketua Pondok Putra dan Putri



Gambar 2.1



Gambar 2.2

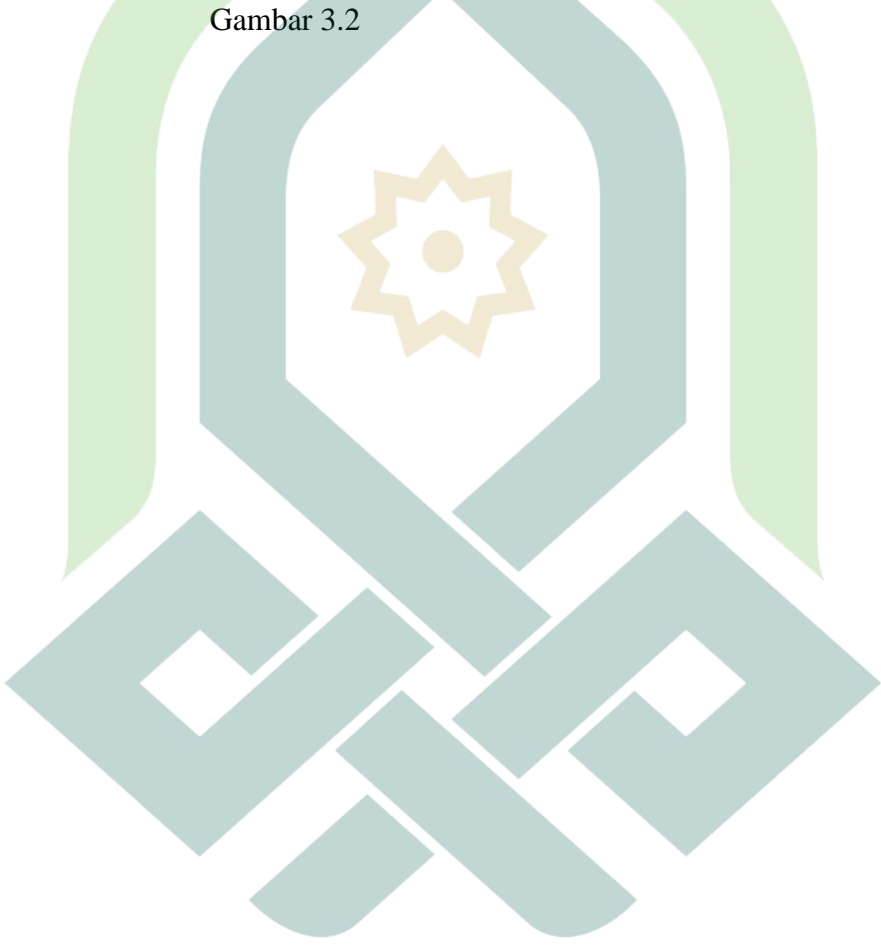
3. Sanksi bagi santri nakal



Gambar 3.1



Gambar 3.2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hoerul Fatihin
2. Tempat, tanggal lahir : Pemalang 01 Februari 1996
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Tundagan Rt/Rw 07/01 Kec. Watukumpul
Pemalang

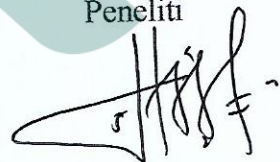
B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Afifudin
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Siti Marhamah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Tundagan Rt/Rw 07/01 Kec. Watukumpul
Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SMP N 02 Tundagan Watukumpul Pemalang Lulus Tahun 2009
2. SMP N 03 Watukumpul Pemalang Lulus Tahun 2012
3. MAN 01 Pekalongan Lulus Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Keluar Tahun 2015
5. IAIN Pekalongan Lulus Tahun 2020

Pekalongan
Peneliti



Hoerul Fatihin
NIM. 2021116308



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **HOERUL FATIHIN**
NIM : 2021116308
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN KYAI DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN NURUL QUR'AN DESA PODO
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2020



HOERUL FATIHIN
NIM. 2021116308

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

